

**UPAYA GURU MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL
PERBENDAHARAAN KOSA KATA MELALUI PEMBELAJARAN
KOOPERATIF DENGAN TEKNIK *JIGSAW* PAUD KASIH BUNDA
KECAMATAN PONTIANAK SELATAN**

Tri widayati

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, FKIP Universitas Muhammadiyah, Pontianak

Email : tri.widayati23@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Mengenal Perbendaharaan Kosa Kata Melalui Pembelajaran Kooperatif Dengan Teknik *Jigsaw* PAUD Kasih Bunda Kecamatan Pontianak Selatan. Anak-anak di PAUD Kasih Bunda banyak mengalami kesulitan dalam mengenal perbendaharaan kosa kata karena teknik pembelajaran yang digunakan kurang menarik. Proses pembelajaran di dalam kelas ditemukan masalah : masih terdapat anak yang belum dapat mengenal huruf awal pada nama buah-buahan, menyebutkan nama-nama buah, mencocokkan kartu gambar dengan kartu nama, dan menghubungkan gambar dengan kata. Pembelajaran kooperatif teknik *jigsaw* belum pernah diterapkan oleh guru di PAUD Kasih Bunda Kecamatan Pontianak Selatan sehingga proses pembelajaran terkadang membosankan bagi anak. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan perbendaharaan kosa kata anak dengan penggunaan teknik *jigsaw*. Pemecahan masalah dilakukan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan Kualitatif. PTK dilaksanakan dengan tiga siklus yang berhubungan satu sama lain dan siklus selanjutnya merupakan perbaikan dari siklus sebelumnya. Alat pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dikelompok BI dengan jumlah anak sebanyak 30 anak. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa anak dapat mengenal huruf awal pada nama buah-buahan, anak dapat menyebutkan nama-nama buah, anak dapat mencocokkan kartu gambar dengan kartu nama, dan anak dapat menghubungkan gambar dengan kata. kemampuan mengenal kosa kata anak meningkat dengan menggunakan teknik *jigsaw*, dapat meningkatkan kemampuan mengenal kosa kata anak kelompok BI PAUD Kasih Bunda Pontianak dengan nilai pada siklus I sebesar 10,84%, siklus II sebesar 19,17%, siklus III sebesar 57,5%.

Kata kunci : Teknik *Jigsaw*, Meningkatkan Perbendaharaan Kosa Kata Anak.

Penguasaan kosa kata sangat mempengaruhi keterampilan berbahasa seseorang, terutama anak usia 4-5 tahun yang pada usia ini anak belum banyak menguasai kosa kata. Sangat penting bagi mereka untuk mempelajari dan memahami kosa kata, karena keterampilan berbahasa sang anak akan meningkat apabila kuantitas dan kualitas kosa katanya meningkat.

Berdasarkan pengamatan sementara dapat dilihat dari hasil observasi kemampuan mengenal perbendaharaan kosa kata anak usia 4-5 tahun, Peneliti mengalami masih banyak memerlukan stimulasi dari lingkungan untuk dapat

anak-anak yang belum mengetahui kosa kata dasar yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya kosa kata angka, warna dan bentuk-bentuk geometri. Kegiatan pembelajaran yang digunakan selama ini adalah pengenalan mengenal kosa kata.

Usia 4-5 tahun merupakan usia dimana anak dapat mengembangkan kosa kata secara mengagumkan. Anak mempunyai daya serap yang tinggi atas kata-kata yang diperolehnya baik dari lingkungan keluarga maupun dilingkungan tempat mereka belajar. Oleh karena itu anak usia ini mengembangkan kosa katanya secara baik dan benar. Dalam hal ini peran guru

disekolah sangat diperlukan dalam membantu mengembangkan kosakata

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan kosakata adalah perbendaharaan kata. Kata adalah unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa.

Kosakata didefinisikan sebagai himpunan semua kata-kata yang dimengerti oleh anak tersebut atau semua kata-kata yang kemungkinan akan digunakan oleh anak tersebut untuk menyusun kalimat baru.

Melihat kenyataan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan kinerja pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sekaligus melihat upaya guru meningkatkan kemampuan mengenal perbendaharaan kosakata anak usia 4-5 tahun melalui pembelajaran kooperatif dengan teknik *jigsaw* Pendidikan Anak Usia Dini Kasih Bunda Kecamatan Pontianak Selatan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari Kamis Tanggal 30 Oktober 2014 pada Pendidikan Anak Usia Dini Kasih Bunda Kecamatan Pontianak Selatan, pada PUAD ini yang terdiri dari 30 orang anak yang berusia 4-5 tahun, yaitu sebagian anak masih belum bisa mengenal perbendaharaan kosakata melalui pembelajaran kooperatif dengan teknik *jigsaw*.

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran kooperatif dengan teknik *jigsaw* untuk meningkatkan kemampuan mengenal perbendaharaan kosakata anak usia 4-5 tahun Pendidikan Anak Usia Dini Kasih Bunda Kecamatan Pontianak Selatan ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kooperatif dengan teknik *jigsaw* untuk meningkatkan

anak.

kemampuan mengenal perbendaharaan kosakata anak usia 4-5 tahun Pendidikan Anak Usia Dini Kasih Bunda Kecamatan Pontianak Selatan ?

3. Bagaimana evaluasi pembelajaran kooperatif dengan teknik *jigsaw* untuk meningkatkan kemampuan mengenal perbendaharaan kosakata anak usia 4-5 tahun Pendidikan Anak Usia Dini Kasih Bunda Kecamatan Pontianak Selatan ?

Howes dan Ritchie (2002: 248) menyatakan bahwa agar pembelajaran kooperatif berlangsung sukses, ruang kelas harus ditata menjadi tempat yang nyaman bagi semua anak, mereka juga perlu memiliki keterampilan-keterampilan sosial yang dibutuhkan untuk bekerja sama, dan mereka juga butuh relasi yang meyakinkan dengan guru.

Rheta DeVries (1994: 248) bahwa anak-anak sebenarnya mampu bekerja sama secara efektif asalkan guru dapat membangun lingkungan kelas yang suportif. Pembelajaran kooperatif bergantung pada efektivitas kelompok-kelompok anak tersebut. Dalam pembelajaran ini, guru diharapkan mampu membentuk kelompok-kelompok kooperatif dengan berhati-hati agar semua anggotanya dapat bekerja bersama-sama untuk memaksimalkan pembelajarannya sendiri dan pembelajaran teman-teman satu kelompoknya. Masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab mempelajari apa yang disajikan dan membantu teman-teman satu anggota untuk mempelajarinya.

Nur (2001: 3) pembelajaran yang menggunakan model *kooperatif* pada umumnya memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Anak bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
2. Kelompok dibentuk dari anak yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
3. Anggota kelompok berasal dari ras, bangsa, suku, dan jenis kelamin yang berbeda-beda.
4. Penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok daripada individu.

Slavin (1977) mengidentifikasi 3 kendala utama terkait dengan pembelajaran kooperatif yaitu :

1. *Free Rider* adalah beberapa anak yang tidak bertanggung jawab secara personal pada tugas kelompoknya, mereka hanya mengekor saja apa yang dilakukan teman-teman satu kelompok yang lain.
2. *Diffusion Of Responsibility* adalah penyebaran tanggung jawab suatu kondisi di mana beberapa anggota yang dianggap tidak mampu cenderung diabaikan oleh anggota-anggota lain yang lebih mampu.
3. *Learning a Part Of Task Specialization* adalah anak hanya fokus pada bagian materi yang menjadi tanggung jawabnya, sementara bagian materi lain yang dikerjakan oleh kelompok lain hampir tidak digubris sama sekali, pada hal semua materi tersebut saling berkaitan satu sama lain.

Suhardi (2001) mengatakan bahwa teknik *jigsaw* adalah suatu teknik belajar diskusi kelompok yang digambarkan sebagai berikut:

1. Satu kelas dibagi dalam kelompok-kelompok kecil, banyaknya anggota kelompok disesuaikan dengan banyaknya problem yang ditawarkan guru.
2. Setiap anggota kelompok diberi problem yang berbeda-beda, tetapi masing-masing kelompok diberi persoalan yang sama yang sesuai dengan indikatornya. Dengan batasan waktu tertentu masing-masing

anggota kelompok diskusi menyelesaikan problemnya secara individu.

3. Anggota kelompok akan berpecah dan membentuk kelompok baru yang membawa persoalan yang sama. Di kelompok inilah mereka berdiskusi untuk menyamakan persepsi atas jawaban mereka.
4. Setelah selesai mereka kembali ke kelompok dan anggota-anggotanya mensosialisasikan hasil/jawaban dari kelompok ahli tersebut lewat presentasi berkelompok. Diskusi dengan Teknik *Jigsaw* adalah suatu pengembangan dari pembelajaran yang inovatif dan kooperatif dimana peranan anak sangat besar sekali. Pelaksanaan metode ini dilakukan dengan cara membagi anak dalam kelompok kecil. Di mana setiap kelompok diberikan materi yang berbeda, dan guru membimbing anak dalam masing-masing kelompok tersebut.

Roy Killen, 1996, pembelajaran kooperatif teknik *jigsaw* memiliki beberapa kelebihan antara lain sebagai berikut :

1. Anak diajarkan bagaimana bekerjasama dalam kelompok.
2. Anak yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalah.
3. Menerapkan bimbingan sesama teman.
4. Rasa harga diri anak yang lebih tinggi.
5. Memperbaiki kehadiran.
6. Penerimaan terhadap perbedaan individu lebih besar.
7. Sikap apatis berkurang.
8. Pemahaman materi lebih mendalam.
9. Meningkatkan motivasi belajar.
10. Dalam proses belajar mengajar anak saling ketergantungan positif.
11. Setiap anggota anak berhak menjadi ahli dalam kelompok.
12. Dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk bekerjasama dengan kelompok lain.

13. Setiap anak saling mengisi satu sama lain.

Kekurangan pembelajaran kooperatif teknik *jigsaw* menurut Roy Killen, 1996, adalah sebagai berikut :

1. Keadaan kondisi kelas yang ramai, sehingga membuat anak bingung.
2. Jika guru tidak meningkat agar anak selalu menggunakan keterampilan-keterampilan kooperatif dalam kelompok masing-masing maka dikhawatirkan kelompok akan macet.
3. Anak lemah di mungkinakan menggantungkan pada anak yang pandai.
4. Jika jumlah anggota kelompok kurang akan menimbulkan masalah, misal jika anggota yang hanya membonceng dalam menyelesaikan tugas-tugas dan pasif dalam diskusi.
5. Membutuhkan waktu yang lebih lama apalagi bila ada penataan ruang belum terkondisi dengan baik, sehingga perlu waktu merubah posisi yang dapat juga menimbulkan gaduh serta butuh waktu dan persiapan yang matang sebelum model pembelajaran ini berjalan dengan baik.

Persiapan yang dilakukan sebelum pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Pembuatan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang berisi pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui pembelajaran kooperatif dengan teknik *jigsaw* yang disesuaikan dengan tema yang akan digunakan dalam pembelajaran di kelas tersebut.
- 2) Penyusunan lembar pedoman observasi anak dan guru untuk mengetahui disiplin anak dan penyampaian materi oleh guru dalam mengenal perbendaharaan kosa kata.
- 3) Persiapan media dan alat sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran kooperatif dengan teknik *jigsaw*.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif,

Nawawi (2001: 57), mengatakan bahwa metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek/objek pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif merupakan pemecahan masalah dengan menggunakan celah tertentu untuk mengetahui keadaan suatu subjek dari objek berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom Action Research*). Menurut Arikunto (2009:3) Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Dalam penelitian ini penulis akan berusaha mendeskripsikan tentang Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Mengenal Perbendaharaan Kosa Kata Melalui Pembelajaran Kooperatif Dengan Teknik *Jigsaw* PAUD Kasih Bunda Kecamatan Pontianak Selatan. Dengan upaya meningkatkan perbendaharaan kosa kata anak usia dini dalam Pembelajaran kooperatif teknik *jigsaw* ini peneliti akan berusaha meningkatkan kemampuan mengenal perbendaharaan kosa kata.

PEMBAHASAN

Adapun persentase meningkatkan kemampuan mengenal perbendaharaan kosa kata anak dengan teknik *jigsaw* secara keseluruhan dari siklus I ke siklus II masih 0%, dari siklus II ke siklus III 50%, jadi dari siklus I sampai siklus III mengalami peningkatan yaitu sebesar 65,83%.

Kemampuan menyebutkan dan mengenal huruf awal pada nama buah-buahan, kemampuan mencocokkan kartu

gambar dengan kartu nama dan kemampuan menghubungkan gambar dengan kata, dari siklus I sampai siklus III mengalami peningkatan dengan peningkatan tertinggi adalah 50%.

KESIMPULAN

Pembelajaran kooperatif dengan teknik *jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan mengenal perbendaharaan kosa kata anak di Paud Kasih Bunda Kecamatan Pontianak Selatan dengan tiga siklus, siklus I ke siklus II masih 0%, siklus II ke siklus III 50%.

SARAN

1. Bagi Guru PAUD

Guru sebagai orang yang sangat berperan dalam suatu proses belajar mengajar hendaknya memahami karakteristik anak, mampu membuat perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak dan mampu membuat media atau alat peraga yang tidak membosankan bagi anak agar anak menjadi senang mengikuti pembelajaran didalam kelas.

2. Bagi Pihak Yayasan

Pihak yayasan sebagai penyelenggara pendidikan hendaknya selalu mendukung dalam hal memberikan motivasi, penghargaan serta media pembelajaran kepada guru yang mengembangkan ide-ide dan gagasan untuk menggunakan media dan metode pembelajaran yang baik sehingga memungkinkan pembelajaran lebih bermakna dan anak menjadi senang mengikuti pembelajaran didalam kelas.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua sebagai yang terdekat dengan anak dirumah dapat menerapkan penggunaan perbendaharaan kosakata anak melalui pembelajaran kooperatif dengan teknik *jigsaw* untuk meningkatkan kemampuan mengenal perbendaharaan kosa kata anak dirumah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Adanya hasil penelitian yang membuktikan bahwa melalui pembelajaran kooperatif dengan teknik *jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan mengenal perbendaharaan kosa kata, anak dapat mengenal huruf awal pada nama buah-buahan, anak dapat menyebutkan nama-nama buah, anak dapat mencocokkan kartu gambar dengan kartu nama, serta anak dapat menghubungkan gambar dengan kata. diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengangkat kembali permasalahannya yang ada tetapi dengan kegiatan yang lain, sehingga memberi masukan atau temuan-temuan baru khususnya dalam meningkatkan kemampuan mengenal perbendaharaan kosa kata melalui pembelajaran kooperatif dengan teknik *jigsaw*.

DAFTAR PUSTAKA

Andi Prastowo. (2009). **Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif**,Jogjakarta : DIVA Press.Arikunto Suharsimi dkk, 2014. **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta : PT Bumi AksaraArtz, A.F. & C.M. Newman.1990.“**Coopertive Learning**”. **Mathematics Teachers.83** : 448-449.Aronson, E, Blavey, N, Sikes, J, Stephans, C, & Snapp, M. 1975. “Busing and the Racial Tension: **The Jigsaw Route to Learning and Liking**.” **Psycholigy Today**. 8: 43-59.DeVries, R. & Zan, B. 1994. **Moral Classrooms, Moral Children: Creating aConstructivist Atmosphere in Early Education**. New York: Teachers College Press. Dhieni, Nurbiana dkk. 2006. **Metode Pengembangan Bahasa**. Departemen Pendidikan Nasional. Universitas Terbuka : Jakarta.Gillies, R.M. & A.F. Ashman. 2003.” An Historical Review of the Use of Groups to Promote Socialization and Learning.” R.M. Gillies dan A.F. Ashman. **Cooperative Learning:The Social and Intellectual Outcomes of Learning inGroups**.

- London: Routledge Falmer. Hlm. 1-8. Howes, C. & Ritchie, S. 2002. **A Matter of Trust: Connecting Teachers and Learners in the Early Childhood Classroom**. New York: Teachers College Press. Hadari Nawawi. (2003). **Metode Penelitian Sosial**, Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press. Hartati, Sofia. 2007. **How To Be a Good Teacher and How To Be a Good Mother**. Enno Media : Jakarta Selatan. Harun Rasyid. (2000). **Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial dan Agama**, Kopma STAIN Pontianak. <http://serumpunilmu21.wordpress.com/2010/04/14/pengertian-model-pembelajaran-cooperative-learning-teknik-jigsaw/> Iskandar. 2009. **Penelitian Tindakan Kelas**. Cipayung. Gaung Persada Pers. Harjanto. (2006). **Perencanaan Pengajaran**. Rineka Cipta. Jakarta. Kamus, Besar, Bahasa, Indonesia. 2005. Edisi ke Tiga. Departemen Pendidikan Nasional. Balai Pustaka : Jakarta. Kagan, S. 1990. **Cooperative Learning Resources for Teachers**. San Juan Capistrano, CA: Resources for Teachers. Lexi Moleong. (2004). **Metodology Pen Kualitatif**, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya. Nurhayati. 2010. **Pembelajaran Sains Sederhana Melalui Metode Bermain Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa Taman Kanak-kanak Bina Sari Pontianak. Skripsi. Pontianak** : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah. Patmonodewo, Soemiarti. 2003. **Pendidikan Anak Prasekolah**. PT Rineka Cipta : Jakarta. Prastiwi Noviani Ardhi. 2009. **Pemerolehan Kosakata Dasar Bahasa Indonesia Pada Anak Usia 4-6 tahun**. <http://jombangan.com/link/skripsi-pemerolehan-kosakata>. Tanggal akses 17 Februari 2011. Slavin, R. 1977. **“Classroom Reward Structure : An Analytical and Practical Review”**. *Review of Educational Research*. 47 : 633-650. Sugiyono. 2014. **Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung : Alfabeta